

PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

MULYATI, Syamsiati, Suryani.

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: Mulyati1963.my@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje. Observasi awal ditemukan hasil belajar siswa masih rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas dan sifat penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan prosedur penelitian kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado yang berjumlah 24 orang. Data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi langsung, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk siswa. Data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan perhitungan persentasi. Hasil dari penelitian ini adalah siklus I dengan rata-rata 60,41%, pada siklus II diperoleh rata-rata 70,41%. Jadi dalam penelitian ini terjadi peningkatan siklus I ke siklus II sebanyak 10,00 termasuk kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Metode Kerja Kelompok, Hasil Belajar.

Abstract: The purpose of this research is to improve student learning outcomes using group work on the fourth grade math State Elementary School 14 Puaje. Preliminary observations found in student learning outcomes are still low. The method used is descriptive, shape and nature of action research study is a qualitative study using the procedure class. Research subjects are students of class IV Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje District Monterado totaling 24 people. The data collected is the data of student learning outcomes. The data collection technique was direct observation techniques, while the data collection tool used is the observation sheet for students. The collected data were analyzed by calculating the percentage. The results of this study is the first cycle with an average of 60.41%, in the second cycle gained an average 70.41%. So in this study an increase in the first cycle to the second cycle as much as 10.00 including high enough category. This indicates that, group work method can improve student learning outcomes.

Keywords: learning mathematics, method of working groups, the results of study.

Berdasarkan perolehan nilai yang didapat siswa dalam bentuk nilai murni dalam tahapan pertama digambarkan bahwa dari jumlah siswa kelas IV secara keseluruhan, hanya 5 orang yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM), artinya dari sejumlah siswa hanya 20,83% saja yang

tuntas. Sedangkan 79,17% dinyatakan tidak tuntas. Dari kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa selama ini metode yang diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya penggunaan metode ceramah kurang efektif. Hal ini terbukti pada perolehan nilai pada materi matematika bahwa hampir seluruh peserta didik tidak dapat memahami konsep dan materi pembelajaran yang disampaikan guru yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga mereka tertarik untuk belajar. Hal ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru yaitu dengan menggunakan metode yang cocok pada materi pembelajaran tertentu, salah satunya dengan metode kerja kelompok.

Pada latar belakang diatas, penulis berkesimpulan untuk mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “ Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado”.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi objektif mengenai “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Kerja kelompok Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado ”.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang : 1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika dengan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje. 2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje. 3) Kemampuan guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje.

Metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar mengajar yang menitik berat kan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar mengajar yang menitik berat kan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Mata pelajaran matematika berkontribusi kepada pertumbuhan dan perkembangan semua siswa, baik sebagai individu atau anggota masyarakat yang mempunyai tanggung jawab, maupun sebagai sosok yang perlu mendapatkan informasi yang diperlukan.

Manfaat belajar matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah.

Dengan mengetahui manfaat belajar matematika tersebut diharapkan kita sebagai guru atau pengelola pendidikan matematika dapat memahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lain atau kehidupan. Sebagai tindak lanjutnya sangat diharapkan agar para siswa diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Namun tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran matematika di sekolah.

Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya dengan abstraksi ini, siswa dilatih untuk membuat perkiraan, terkaan, atau kecenderungan berdasarkan kepada pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi). Di dalam proses penalarannya dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif.

Namun tentu kesemuanya itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, sehingga pada akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran matematika di sekolah. Manfaat belajar matematika yang ketiga adalah sebagai ilmu pengetahuan, oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah harus diwarnai oleh fungsi yang ketiga ini. Sebagai guru harus mampu menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah.

Dalam buku standar kompetensi matematika Depdiknas, secara khusus disebutkan bahwa manfaat belajar matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika, diagram, grafik, atau tabel.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Deskriptif artinya memaparkan, menggambarkan atau bersifat menjelaskan. Menurut Hadari Nawawi(1985:12) dalam penelitian deskriptif peneliti di arahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan-pendekatan penelitian tindakan kelas kualitatif.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar. Dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. penelitian ini di lakukan secara kolaborasi oleh peneliti dengan guru kelas pelajaran matematika. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1. Setting penelitian

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2014, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2014.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado Tahun Ajaran 2014/2015 semester ganjil.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dimana peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, mengamati aktifitas siswa serta melakukan penilaian hasil kerja siswa.

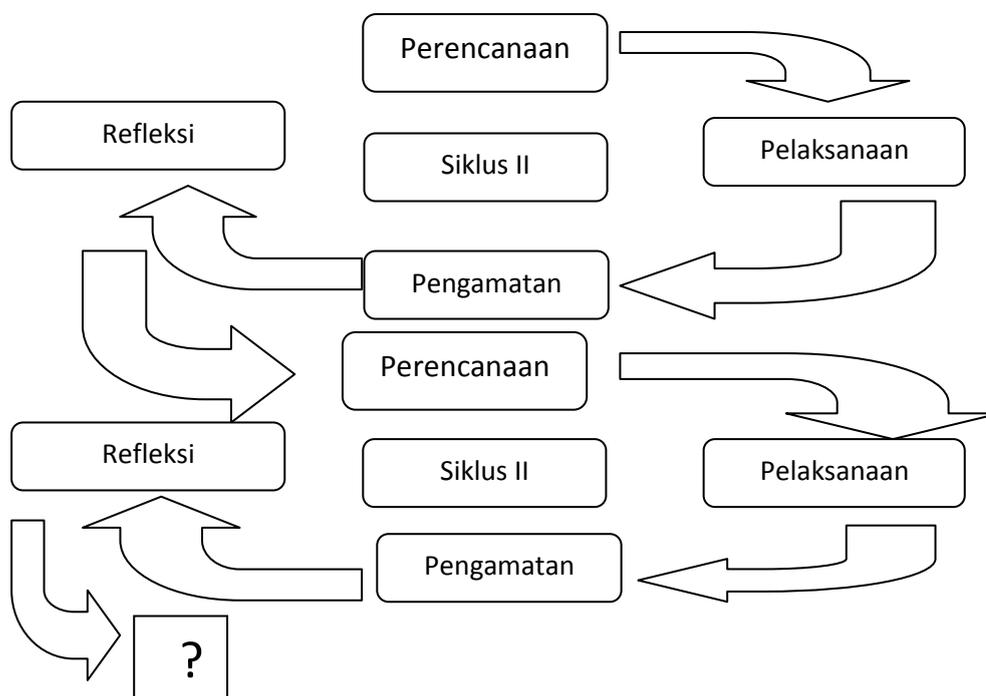
Instrumen penelitian yang di gunakan adalah sebagai berikut

a. Lembar Observasi guru, digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan penggunaan metode kerja kelompok.

b. Tes

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes Siklus I dan Siklus II digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan penggunaan metode kerja kelompok.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1

Model Penelitian Tindakan Kelas

(diadopsi dari Suharsimi Arikunto dkk 2009:17)

Menurut Suharsimi Arikunto,dkk(2009:17) menjelaskan dari ke empat prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa,mengapa,kapan,di mana,oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan.penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan dan tindakan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap ke dua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenalkan tindakan di kelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap ke dua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak di buat-buat.

3. Pengamatan (Observing)

Tahap ke tiga,yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seharusnya pengamatan itu dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.jadi ke dua nya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi(Reflecting)

Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan,kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus,yaitu satu putaran kegiatan ber urutan yang kembali ke langkah semula.jadi satu siklus adalah tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi,yang tidak lain adalah evaluasi.

Berdasarkan skema dan pendapat tersebut telah tergambar prosedur penelitian tindakan kelas yang jelas.prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan,tahap pengamatan dan tahap refleksi.adapun ke empat tahapan pada penelitian tindakan kelas ini yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru selaku peneliti menyiapkan:

- a. Menganalisis kurikulum untuk melihat adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran.
- d. Menyiapkan media pembelajaran.
- e. Membuat alat observasi.
- f. Membuat alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan,guru selaku peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan,guru selaku peneliti diamati oleh kolabolator dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengidentifikasi kelemahan yang

ada pada guru sehingga dapat di perbaiki nantinya. sedangkan guru mengamati kemampuan siswa dalam kerja sama dengan kelompoknya melalui lembar observasi siswa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, guru bersama kolaborator merefleksikan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada Siklus I dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sedikit meningkat dengan rata-rata nilai 60,41. Kemudian selanjutnya, dilakukan lagi pembelajaran dengan metode kerja kelompok untuk Siklus II. Dari hasil pembelajaran pada Siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan yaitu rata-rata nilai siswa mencapai 70,41. Hasil analisis dapat disajikan pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Jumlah	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
1	siklus I	1449,84	60,41	20,83%
2	Siklus II	1690	70,41	79,17%

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan dalam uraian yang didapat peneliti diuraikan dalam tahapan Siklus pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Sekolah Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui Metode Kerja Kelompok. Adapun penelitian dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok ini dilaksanakan dalam 2 Siklus. Setiap Siklus terdiri dari 1 x pertemuan.

Paparan Data

1. Paparan Data Siklus I

Tahap pertama yang dilakukan adalah peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran matematika Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado tentang penjelasan dan penerapan serta penggunaan Metode Kerja Kelompok pada pembelajaran matematika yang cocok dengan materi yang akan dibahas.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan 2 Siklus pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Agustus 2014 dan Siklus II pada hari selasa tanggal 19 Agustus 2014 dengan serangkaian kegiatan yang sama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan observasi langsung dan catatan lapangan yang berkolaborasi dengan dua guru sejawat sebagai observer.

Deskripsi data Siklus I :

1. Perencanaan (Planning)

Hal-hal atau langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siklus I dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan lembar observasi guru yang sesuai dengan penggunaan Metode Kerja Kelompok.

2. Pelaksanaan

a. Pada tahap pelaksanaan Siklus I ini membahas materi atau konsep pokok bahasan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru terlebih dahulu menerangkan mengenai pentingnya memahami konsep pembelajaran matematika.
2. Guru meminta siswa untuk membuka halaman buku yang menyangkut materi yang akan disampaikan.
3. Guru memperkenalkan penyampaian konsep materi secara sederhana pada siswa.
4. Guru mengorganisasikan siswa dalam belajar.
5. Guru menentukan metode yang cocok untuk materi yang disajikan.
6. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
7. Guru memberi penjelasan mengenai langkah kerja dalam kerja kelompok.
8. Setiap kelompok memiliki lembar kerja kelompok yang telah disampaikan guru.
9. Siswa secara berkelompok memulai melakukan kerja kelompok berdasarkan petunjuk .
10. Siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok.
11. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
12. Guru bersama siswa mengulang kembali dengan membahas soal latihan bersama.

3. Hasil Observasi

Dalam melaksanakan tahapan observasi pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP atau tidak.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil pelaksanaan Siklus I, guru mengalami beberapa kendala dalam pencapaian hasil belajar. Dengan adanya kesulitan tersebut maka diperlukan langkah-langkah pelaksanaan Siklus II terutama memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang lebih terarah pada penggunaan metode kerja kelompok.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan, ternyata hasil menunjukkan bahwa dari beberapa aspek

pengamatan yang dilakukan, ditemukan adanya kelemahan yang menjadi acuan untuk dilakukan perbaikan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka pada akhir Siklus I dilakukan tes Siklus I.

Dari hasil yang diperoleh pada Siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai tujuan yang diharapkan dan tentu masih perlu adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II.

2. Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2014 dengan serangkaian kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Deskripsi Siklus II :

1. Perencanaan (Planning)

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti mempersiapkan lembar observasi guru sesuai dengan metode yang akan digunakan pada Siklus II ini, peneliti menekankan pada pemahaman konsep dari materi yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan

- 1). Guru membimbing siswa dalam belajar.
- 2). Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.
- 3). Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas untuk dijadikan suatu perbandingan hasil kerja yang diperoleh dari kerja kelompok.
- 4). Guru membimbing siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok.
- 5). Guru memberikan penghargaan berupa ucapan terima kasih kepada siswa atau kelompok.
- 6). Guru bersama siswa membahas soal latihan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan tindakan pada Siklus I, hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih kurang maksimal, dimana penggunaan metode kerja kelompok belum sepenuhnya membuat seluruh siswa menyelesaikan soal tes dalam konsep yang diberikan.

Guru memberikan tes pada Siklus II untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan dalam penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Pembahasan

Dari hasil tindakan pada Siklus I, temuan penelitian sebagai berikut :

1. Siswa belum sepenuhnya memahami materi yang dijelaskan dengan menggunakan metode kerja kelompok, sehingga guru harus berulang-ulang menjelaskannya.
2. Siswa mulai bisa memahami dengan menggunakan metode kerja kelompok, sehingga reaksi siswa terhadap pembelajaran mulai membaik.

3. Ketika diminta maju ke depan untuk mencoba mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa masih canggung.
4. Siswa mulai termotivasi dan terjalin kerjasama setelah guru memberikan bimbingan terhadap manfaat metode kerja kelompok.
5. Siswa yang lain mulai memahami dan beberapa siswa berani menampilkan diri untuk mencoba memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok.

Sedangkan dari hasil tindakan pada Siklus II, temuan penelitian sebagai berikut:

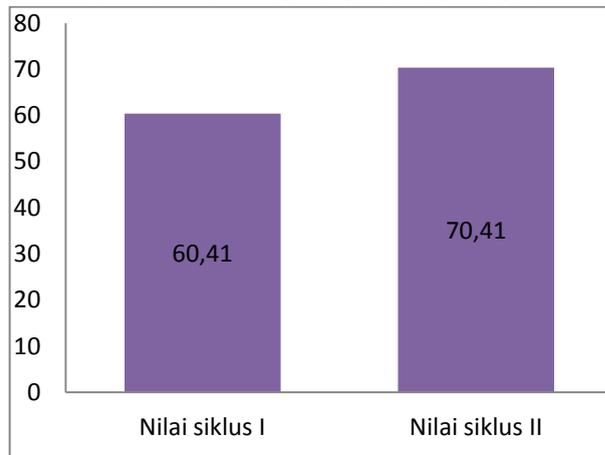
1. Siswa tanpa disuruh, langsung memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran.
2. Semua siswa telah memahami materi yang dipelajari dengan menggunakan metode kerja kelompok, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.
3. Siswa tampak bersemangat dan antusias dalam belajar.
4. Siswa sudah berani dan tidak canggung lagi untuk tampil ke depan dan berani mengidentifikasi penelitian kerja kelompok.
5. Siswa telah termotivasi, walaupun guru tidak memberikan bimbingan dari materi pembelajaran.
6. Siswa yang lain mulai memahami dan berani menampilkan diri.
7. Hampir semua siswa bisa menjawab saat guru memberikan tes sebagai umpan balik atas pembelajaran.
8. Semua siswa sangat senang ketika guru memberikan ucapan terima kasih karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Kedua siklus ini memfokuskan pada kemampuan anak untuk memahami materi pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada Siklus I dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sedikit meningkat dengan rata-rata nilai 60,41. Kemudian selanjutnya, dilakukan lagi pembelajaran dengan metode kerja kelompok untuk Siklus II. Dari hasil pembelajaran pada Siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan yaitu rata-rata nilai siswa mencapai 70,41.

Gambar I
Rata-rata nilai siklus I dan siklus II



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika cukup memuaskan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas IV (empat) Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado dapat disimpulkan bahwa hasil kajian pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa :

1. Penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan strategi pembelajaran yang harus dilakukan guru, karena berdasarkan hasil yang peneliti lakukan terbukti bahwa tingkat perencanaan mencapai 20,83 %.
2. Penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar terbukti bahwa tingkat pelaksanaan mencapai 79,17%
3. Peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok mengalami peningkatan yaitu siklus I dengan rata-rata nilai 60,41 dan siklus II dengan rata-rata nilai mencapai 70,41. Dengan demikian peningkatan antara siklus I dan siklus II adalah 10,00.

Saran

Pada proses pembelajaran hendaknya guru dapat bertindak dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta dapat membaca akan kebutuhan materi yang akan disajikan, salah satunya adalah penggunaan metode belajar kerja kelompok pada materi pelajaran matematika sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Penggunaan metode kerja kelompok dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Jika perlu membagi siswa dalam kelompok, maka kelompok tersebut harus ditentukan oleh

guru, bukan siswa memilih sendiri. Dalam pembelajaran hendaknya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara urut dan sesuai dengan RPP.

Bagi siswa hendaknya terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran, terlebih lagi jika proses pembelajaran kerja kelompok, karena ketertiban siswa secara aktif akan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan memudahkan memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diharapkan setiap proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai teknik utama dalam proses pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

Iskandar, (2012:34) Refleksi (GP Press Grop) Jakarta.

Daryanto, Dkk (2008:106) Strategi Tahapan Mengajar, CV Yrama Widya, Bandung.

Erina Ekawati, (2011) Peran, Manfaat, Tujuan dan Karakteristik Matematika (online) ([http://p4tk matematika](http://p4tkmatematika) diakses 17 November 2014).

Hadari Nawawi, 1985. Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta, Gajah Mada University Press

Hartono, dkk (2008:106) Paikem, Pekan Baru.

Moh. Sholeh Hamid (2011:136) Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas, Diva Press Yogyakarta.

Pedoman penulisan Karya Ilmiah, UNTAN Pontianak 2007, Edukasi Press FKIP Untan.

Suharsimi Arikunto, Dkk (2009:17) Penelitian Tindakan kelas, Rineka Cipta, Jakarta.